

**Peran Pelaku UMKM Usaha Besi Bekas
Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga
(Studi di Kota Balikpapan, Kalimantan Timur)**

Gunawan Wibisono

Detasemen Peralatan IV/2, Yogyakarta

email: hayunala@gmail.com

Dikirim: 15-07-2024, Direvisi: 30-8-2024, Diterima: 31-8-2024

ABSTRACT

Population growth in Balikpapan City is very high, Based on data from BPS Kaltim, the population growth rate from 2020 to 2022 is 1.26% and Balikpapan City has been designated as a buffer city for the capital of the archipelago, this is currently one of the national development priorities. There are many immigrants both from Kalimantan Island and from outside the island, which reduces the opportunities for Balikpapan City residents to earn income and increase family economic resilience. The scrap metal business as an Micro, Small and Medium Enterprise (MSME) is an opportunity to expand employment for the people of Balikpapan City, with the potential availability of scrap iron in Balikpapan City and also driven by the relatively high national demand for iron raw materials. Therefore, this research aims to analyze the role of scrap metal business actors as MSMEs and its implications for the economic resilience of families in Balikpapan City.

This research uses a descriptive qualitative approach to explain the actual situation that is occurring and answer problems using scientific procedures. The research location is in Balikpapan City, with the objects studied being scrap metal business actors from various categories. Informants were selected using purposive sampling techniques and strengthened by snowball sampling. Data was analyzed qualitatively by data reduction, data presentation, drawing conclusions.

The results of data analysis show that the role of scrap metal business actors in Balikpapan City between the three categories which include prospectors, collectors and scrap metal senders has a related relationship in terms of meeting scrap metal needs and fulfilling business capital. In terms of implications for family economic resilience, it was found that the economic resilience of prospectors for scrap metal was still weak because only four of the seven indicators of family economic resilience were fulfilled. Meanwhile, scrap metal collectors and shippers have strong family economic resilience, because they have fulfilled six of the seven indicators of family economic resilience.

Keywords: Scrap Iron Business Actors, Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs), Family Economic Resilience.

ABSTRAK

Pertumbuhan penduduk di Kota Balikpapan yang cukup tinggi, berdasarkan data BPS Kaltim menunjukkan laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2020 sampai dengan 2022 sebesar 1,26% dan ditetapkannya Kota Balikpapan sebagai Kota Penyangga Ibu Kota Nusantara yang saat ini menjadi prioritas pembangunan Nasional. Banyak pendatang baik dari Pulau Kalimantan maupun dari luar pulau, yang mengurangi peluang penduduk Kota Balikpapan dalam memperoleh pendapatan dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga. Usaha Besi Bekas sebagai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan suatu peluang perluasan pekerjaan bagi masyarakat Kota Balikpapan, dengan adanya potensi ketersediaan besi scrap yang ada di Kota Balikpapan dan juga didorong oleh

kebutuhan bahan baku besi Nasional yang cukup tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pelaku UMKM usaha Besi Bekas dan implikasinya terhadap ketahanan ekonomi keluarga di Kota Balikpapan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menjelaskan keadaan aktual yang sedang terjadi dan menjawab permasalahan dengan prosedur ilmiah. Lokasi penelitian adalah di Kota Balikpapan, dengan obyek yang diteliti adalah para pelaku usaha Besi Bekas dari berbagai kategori. Informan dipilih dengan teknik purposive sampling dan diperkuat dengan snowball sampling. Data dianalisis secara kualitatif dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa peran pelaku UMKM usaha Besi Bekas di Kota Balikpapan antara ketiga kategori yang meliputi pencari, pengepul, dan pengirim Besi Bekas memiliki hubungan yang berkaitan dalam hal pemenuhan kebutuhan Besi Bekas dan pemenuhan modal usaha. Dari segi implikasi terhadap ketahanan ekonomi keluarga, diperoleh ketahanan ekonomi keluarga pencari Besi Bekas masih lemah karena hanya terpenuhi empat indikator dari tujuh indikator ketahanan ekonomi keluarga. Sedangkan pada pengepul dan pengirim Besi Bekas memiliki ketahanan ekonomi keluarga yang tangguh, karena sudah memenuhi enam indikator dari tujuh indikator ketahanan ekonomi keluarga.

Kata Kunci : *Pelaku Usaha Besi Bekas, UMKM, Ketahanan Ekonomi Keluarga.*

PENGANTAR

Besi dan baja merupakan komoditas utama dalam mendukung pembangunan infrastruktur nasional (Azizah dan Budiasih, 2023). Data dari *The Indonesian Iron And Steel Industry Association* (IISIA), kebutuhan atau konsumsi besi dan baja nasional Indonesia mencapai 16,2 juta ton sepanjang tahun 2022 dan diperkirakan akan terus meningkat menjadi 17,2 juta ton pada sepanjang tahun 2023 (Mustajab, 2023). Peningkatan kebutuhan besi dan baja nasional menunjukkan kebutuhan akan bahan baku besi dan baja juga akan meningkat (Mahardika dan Aisyah, 2023).

Seiring dengan berjalannya waktu, bahan baku murni yang didapat dari alam semakin menurun, sehingga penggunaan Besi Bekas juga semakin meningkat untuk memenuhi kebutuhan akan bahan baku besi nasional (sucofindo, 2022). Kondisi tersebut membuka peluang usaha Besi Bekas di Indonesia untuk ambil bagian dalam pemenuhan tersebut, sehingga mendorong suatu bentuk investasi baru (Hasibuan dan Aisa, 2020).

Provinsi Kalimantan Timur memiliki pertumbuhan perekonomian terendah di antara 4 provinsi lainnya yang berada di Pulau Kalimantan yaitu sebesar 4,48%

pada tahun 2022 (Yuliana, 2023). Kondisi rendahnya pertumbuhan ekonomi tersebut dipengaruhi oleh faktor domestik berupa adanya Pembangunan infrastruktur Ibu Kota Negara (IKN) dan faktor geopolitik serta perluasan pasar global (Asfianur dan Suswanta, 2023). Kondisi pertumbuhan ekonomi tersebut mempengaruhi angka pengangguran terbuka Provinsi Kalimantan Timur, pada tahun 2022 angka pengangguran terbuka sebesar 5,71% dari 3,86 juta penduduk, serta memiliki jumlah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan sebesar 236.250 jiwa (BPS Kaltim, 2023). Minimnya ketersediaan lapangan pekerjaan dan banyak penduduk usia produktif yang tidak memiliki kompetensi mendorong naiknya angka pengangguran (Syoer, 2022). Namun dengan adanya usaha Besi Bekas sebagai salah satu UMKM dapat memberikan kesempatan pekerjaan kepada masyarakat yang memiliki kompetensi atau pengalaman yang terbatas untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Kalimantan Timur (Pribadi dan Utomo, 2021).

Kota Balikpapan merupakan salah satu wilayah bagian dari Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki jumlah penduduk terbesar ketiga setelah Kota Samarinda dan

Tabel 1
Konsumsi Besi dan Baja Indonesia (2015-2023)



Sumber : Mustajab, 2023

Kabupaten Kutai Kartanegara dengan proyeksi penduduk pada tahun 2022 sebanyak 703.611 jiwa. Tingginya jumlah penduduk mendorong angka pengangguran penduduk usia kerja sebesar 6,9% pada tahun 2022 (BPS Kota Balikpapan, 2023). Angka pengangguran yang tinggi diperparah dengan lapangan pekerjaan yang terbatas, sehingga menuntut masyarakat Balikpapan untuk mencari sumber nafkah lain dalam bidang perekonomian untuk memenuhi ketersediaan lapangan (Widiarani dan Priana, 2021).

Kota Balikpapan juga merupakan kota penyangga pembangunan Ibu Kota Negara (IKN) yang baru, karena merupakan gerbang akses transportasi keluar dan masuknya materiel maupun personel dalam proyek pembangunan tersebut (Kemenkeu, 2023). Dampak dari pembangunan IKN sudah mulai dirasakan oleh masyarakat Balikpapan, yaitu meningkatnya lonjakan penambahan penduduk dari luar Kota Balikpapan yang merebut peluang untuk memperoleh pekerjaan bagi warga Balikpapan sendiri (Balikpapan Pos, 2023). Bertambahnya penduduk maka akan meningkat pula kebutuhannya, sehingga persaingan dalam memenuhi kebutuhan

ekonomi akan meningkat (Widiarani dan Priana, 2021).

Adanya pembangunan Ibu Kota Negara (IKN) memerlukan pembaharuan infrastruktur serta banyaknya potensi industri yang menggunakan material besi di wilayah Balikpapan (Aminullah dan Priambodo, 2021). Hal ini dapat menjadi suatu peluang bagi masyarakat Balikpapan dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru di bidang usaha Besi Bekas. Meskipun pandangan sebagian masyarakat tentang usaha Besi Bekas dianggap sepele, akan tetapi pemanfaatan pengelolaan Besi Bekas ini membuka peluang kerja bagi pedagang Besi Bekas dari para pemulung (Alwi dan Suriadi, 2023). Usaha Besi Bekas juga merupakan suatu kegiatan ekonomi guna mensejahterahkan pelaku usaha Besi Bekas tersebut sebagai upaya menekan angka pengangguran, yang diakibatkan oleh penambahan penduduk yang cepat dan tidak diimbangi dengan perluasan (Armawi, 2019). Usaha Besi Bekas di Kota Balikpapan mempunyai potensi dalam menyumbang pengembangan UMKM di Kota Balikpapan, yang selama ini lebih fokus terhadap produksi pabrik atau rumahan dalam bidang makanan atau kuliner serta kerajinan tangan.

Usaha Besi Bekas di Kota Balikpapan memiliki potensi yang sangat besar dalam memperbaiki pertumbuhan ekonomi masyarakat Balikpapan terutama guna menghadapi lonjakan pendatang di Kota Balikpapan dan mahal nya kebutuhan hidup, akan tetapi pada kenyataannya UMKM Besi Bekas masih kurang eksis dibandingkan dengan bidang UMKM lainnya yang sebagian besar didominasi oleh usaha kuliner (Sya'rawie, 2021). Di sisi lain masih kurangnya dukungan dari pemerintah daerah melalui dinas UMKM baik dalam pembinaan usaha maupun peminjaman modal, sehingga tidak dapat mendorong ketahanan ekonomi keluarga dari para pelaku usaha Besi Bekas di Kota Balikpapan. Dari kondisi ini perlu upaya maksimal dari para pelaku usaha Besi Bekas sebagai UMKM dalam pengelolaan usaha mereka agar dapat bersaing dengan UMKM lainnya. Harapannya para pelaku usaha Besi Bekas dapat meningkatkan ketahanan ekonomi keluarganya dalam pemenuhan keberlangsungan pendidikan anaknya, kepemilikan tempat tinggal, jaminan layanan kesehatan dan memiliki tabungan keluarga yang cukup untuk kepentingan di masa tua nanti apabila sudah tidak produktif lagi (Rozalinda dan Putri, 2022).

Potensi dan kendala atas UMKM Besi Bekas di Kota Balikpapan dihadapkan dengan kondisi ketahanan ekonomi keluarga yang memerlukan strategi khusus dari masing-masing pelaku usaha Besi Bekas dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Atas dasar tersebut maka perlu melaksanakan penelitian yang berjudul "Peran Pelaku UMKM Usaha Besi Bekas Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga" (Studi di Kota Balikpapan, Kalimantan Timur), sehingga ditemukan rekomendasi kebijakan yang

tepat dalam memecahkan permasalahan yang ditemukan.

Usaha Besi Bekas merupakan usaha yang kurang diminati oleh masyarakat karena identik dengan kotor dan sampah, namun sebenarnya banyak peluang seperti adanya pembangunan IKN yang membutuhkan infrastruktur yang baru dan membuang bekas-bekas infrastruktur lama berupa besi serta banyaknya limbah masyarakat yang berupa besi. Usaha Besi Bekas juga dapat memberikan keuntungan yang besar apabila dikelola dengan baik, melalui manajemen keuangan yang tepat guna memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Pada penelitian terdahulu hanya fokus terhadap topik analisis pendapatan serta pengelolaan usaha Besi Bekas, kelayakan tempat usaha lapak Besi Bekas, perlindungan hukum terhadap para pelaku usaha Besi Bekas dan budaya persaudaraan etnis madura dalam menjalankan usaha Besi Bekas. Dari pembahasan terdahulu terdapat beberapa perbedaan berkaitan dengan lokasi dan obyek penelitian serta masih belum membahas tentang dampak dari peran para pelaku usaha Besi Bekas tersebut terhadap ketahanan ekonomi keluarga, sehingga pada penelitian ini akan berusaha membahas dampak dari peran pelaku usaha Besi Bekas di Kota Balikpapan terhadap ketahanan ekonomi keluarga.

Hubungan keterkaitan antara berbagai topik dengan bahasan peneliti berkaitan dengan Peran Usaha Besi Bekas dan Implikasinya terhadap ketahanan ekonomi keluarga, diperkuat dengan analisis metadata menggunakan aplikasi Vosviewer 1.6.18. Proses memperoleh hasil metadata bersumber dari Google Scholar dan Scopus dengan menggunakan aplikasi Publish or Perish 8. Metadata diambil dari Jurnal, artikel ataupun buku dengan kata kunci: Usaha Besi Bekas,

melalui wawancara secara mendalam terhadap beberapa informan untuk mengetahui apakah mereka mengenal atau mengetahui orang lain yang memiliki karakteristik serta pengetahuan yang berhubungan dengan penelitian ini, sehingga informan bisa bertambah di luar dari informan yang telah ditentukan (Nurdiani, 2014).

Penelitian ini menggunakan metode wawancara terhadap beberapa sampel informan dari para pelaku usaha Besi Bekas. Penentuan informan dilakukan terhadap pelaku usaha Besi Bekas yang mewakili tiap-tiap kategori dan mewakili tiap-tiap lokasi sebaran pelaku usaha Besi Bekas tersebut, serta mewakili status usaha Besi Bekas sebagai usaha utama atau sebagai usaha sampingan. Selain itu juga didasarkan pada kesediaan mereka untuk diwawancarai dan keaktifan mereka dalam usaha Besi Bekas ini.

Untuk kategori pencari Besi Bekas diambil sampel informan sebanyak 8 orang yang pekerjaan utamanya adalah pencari Besi Bekas dari populasi sebanyak 18 orang. Untuk kategori pengepul Besi Bekas diambil sampel sebanyak 5 orang yang pekerjaan utamanya sebagai pengepul Besi Bekas dari populasi sebanyak 9 orang. Sedangkan untuk kategori pengirim Besi Bekas diambil sampel sebanyak 3 orang yang memiliki sarana pengiriman Besi Bekas paling lengkap dari populasi sebanyak 5 orang.

Kerangka Teori

Penelitian ini berkaitan tentang peran pelaku usaha besi bekas di Kota Balikpapan dan implikasinya terhadap ketahanan ekonomi keluarga, oleh karena itu pada penelitian ini digunakan beberapa landasan teori yaitu Teori Peran, Teori UMKM, dan Teori Ketahanan Ekonomi Keluarga.

Teori peran secara umum fokus terhadap sifat individu sebagai pelaku sosial yang mempelajari perilaku berdasarkan posisinya di lingkungan kerja atau di masyarakat (Prayudi dan Sari Dewi, 2019). Pada lingkungan kerja seorang individu harus dapat berinteraksi dengan individu lain di dalam tempat kerjanya. Di dalam organisasi, suatu aktivitas memiliki ketergantungan antar individu dengan individu lainnya. Teori peran digunakan untuk mengetahui peran dari masing-masing kategori pelaku besi tua dalam kehidupan sosial bermasyarakat, untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Teori UMKM pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui peran UMKM dalam menyerap tenaga kerja sebagai upaya dalam mengurangi angka pengangguran serta memiliki peran penting dalam perekonomian lokal. Selain itu UMKM juga memiliki kontribusi yang besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Hidayat dan Lesmana, 2022), sehingga UMKM memiliki keterikatan kuat dalam mendukung ketahanan ekonomi baik lingkup lokal maupun nasional.

Teori yang ketiga adalah teori ketahanan ekonomi keluarga yang digunakan untuk mengetahui implikasi dari peran pelaku usaha besi bekas terhadap ketahanan ekonomi keluarga. Pada Peraturan Pemerintah RI No.21 tahun 1994, tentang penyelenggaraan pembangunan keluarga sejahtera disebutkan bahwa definisi dari Ketahanan keluarga yaitu suatu situasi yang selalu berubah di mana keluarga yang kuat dan tangguh memiliki kemampuan untuk secara mandiri mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis, meningkatkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin (Peraturan Pemerintah, 1994).

PEMBAHASAN

Sebaran Pelaku UMKM Usaha Besi Bekas

Berdasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Usaha Besi Bekas yang ada di Kota Balikpapan merupakan bagian dari UMKM yang dilakukan oleh masyarakat Kota Balikpapan dengan kategori Mikro dan Kecil, hal ini dapat dilihat dari segi modal dan omsetnya. UMKM kriteria mikro yaitu usaha dengan modal maksimal Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) dan dengan hasil penjualan maksimal per tahun Rp300.000.000,- (Tiga Ratus Juta Rupiah). Sedangkan UMKM Kriteria kecil yaitu usaha dengan modal Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) hingga Rp500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) di luar tanah serta bangunan dan dengan hasil penjualan per tahun antara Rp300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) hingga Rp2.500.000.000,- (dua miliar lima ratus juta rupiah) (UU No. 20, 2008).

Berdasarkan wawancara dengan asesor manajemen mutu ahli muda Dinas Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Perkoperasian Kota Balikpapan Ibu Jane Grace, dapat diketahui bahwa usaha Besi Bekas lebih mengarah pada kategori usaha mikro meskipun kebanyakan pelaku usaha Besi Bekas masih belum memiliki legalitas usaha berupa NIB (Nomor Induk Berusaha). Berikut ini petikan wawancaranya:

“...Semenjak tahun 2020 minat pelaku usaha UMKM sangat tinggi terutama pada kategori mikro dengan omset dibawah Rp2.500.000.000,- (dua miliar lima ratus juta rupiah), dengan usaha unggulan pada sektor kuliner. Untuk sementara usaha komoditi logam berupa Besi Bekas masih belum ada, akan tetapi pada kenyataan di lapangan bukan berarti tidak ada, hanya saja masih belum terdata oleh Dinas UMKM Kota Balikpapan. Hal ini dikarenakan usaha

yang mereka jalani masih belum memiliki ijin atau belum didaftarkan pada Dinas UMKM Kota Balikpapan, sehingga tidak memiliki Nomor Ijin Berusaha...” (Wawancara dengan Ibu Jane Grace Asesor Penjamin Mutu Dinas UMKM Kota Balikpapan pada tanggal 31 Januari 2024).

Lebih lanjut, Ibu Jane Grace menyatakan bahwa usaha Besi Bekas ini masih perlu dijaring dan diangkat untuk menjadi suatu usaha unggulan dalam menciptakan lapangan pekerjaan di Kota Balikpapan. Hal ini perlu dilakukan karena dalam pendampingan dan dukungan pengembangan jenis usaha diprioritaskan pada usaha yang sudah terdaftar pada Dinas UMKM Kota Balikpapan dan memiliki Nomor Ijin Berusaha.

Dinas UMKM akan lebih aktif lagi ke depannya dalam menjaring usaha jenis baru, termasuk usaha Besi Bekas. Hal ini dilakukan agar UMKM Kota Balikpapan lebih bervariasi dan berinovasi. Selama ini yang menjadi unggulan UMKM Kota Balikpapan masih seputaran pada usaha kuliner, sehingga dengan adanya variasi jenis usaha baru ataupun usaha yang sudah ada tetapi masih belum terdata akan membuka lapangan pekerjaan yang baru di Kota Balikpapan dan diharapkan dapat menekan angka pengangguran di Kota Balikpapan. di sisi lain potensi yang ada di Kota Balikpapan sangat memungkinkan dalam pengembangan usaha Besi Bekas, antara lain adanya pembangunan IKN yang memerlukan pembaharuan dan pembangunan infrastruktur dengan bahan berupa logam, sehingga akan banyak besi atau logam lama yang tidak terpakai serta memerlukan pengolahan lebih lanjut.

Kota Balikpapan yang terdiri dari 6 kecamatan dan 34 kelurahan tidak semuanya memiliki penduduk yang mata pencahariannya sebagai pelaku usaha Besi Bekas, hal ini

dipengaruhi oleh ketersediannya Besi Bekas di masing-masing wilayah tersebut serta adanya lokasi yang luas dan tidak mengganggu penduduk yang lain dalam penampungan Besi Bekas sebelum disetorkan kepada pelaku usaha Besi Bekas yang lebih tinggi kategorinya.

Pada Tabel.2 di atas dapat terlihat bahwa hampir di seluruh kecamatan Kota

Balikpapan terdapat pelaku usaha Besi Bekas, meskipun secara garis besar para pelaku usaha Besi Bekas ini berada di Kecamatan Balikpapan Kota dan Balikpapan Tengah. Dengan kategori pencari Besi Bekas sebanyak 18 orang, kategori pengepul Besi Bekas sebanyak 9 orang, dan pengirim Besi Bekas sebanyak 5 orang. Selain terbagi menjadi 3 kategori tingkatan, pelaku usaha Besi Bekas

Tabel 2
Sebaran Pelaku Usaha Besi Bekas

NO	Pelaku Usaha	Alamat	Kecamatan	Keterangan
I Pencari Besi Tua				
1	Pak Sunandar	Gunung Sari ilir	Balikpapan Tengah	Pendatang
2	Pak Sohib	Jl. Padat karya KM.2	Balikpapan Utara	Pendatang
3	Pak Muntako	Gunung Malang	Balikpapan Tengah	Pendatang
4	Pak Muno	Klandasan	Balikpapan Kota	Lokal
5	Pak Arif	Marta Dinata	Balikpapan Tengah	Pendatang
6	Pak Amat	Marta Dinata	Balikpapan Tengah	Pendatang
7	Pak Tono	Gunung Sari ilir	Balikpapan Tengah	Pendatang
8	Pak Jono	Jl. Gurinda III	Balikpapan Kota	Pendatang
9	Pak Erwin	Puskib Kel Telaga Sari	Balikpapan Kota	Lokal
10	Pak Hasan	Gng Polisi Kel Muara Rapak	Balikpapan Barat	Lokal
11	Pak Agung	Jl Gurinda IV	Balikpapan Kota	Pendatang
12	Pak Mukli	Jl Gurinda IV	Balikpapan Kota	Pendatang
13	Pak Wahid	Gunung Malang	Balikpapan Tengah	Pendatang
14	Pak Kafip	Gunung Malang	Balikpapan Tengah	Lokal
15	Pak Cipto	Gunung Malang	Balikpapan Tengah	Pendatang
16	Pak Putra	Marta Dinata	Balikpapan Tengah	Pendatang
17	Pakde Nur	Marta Dinata	Balikpapan Tengah	Lokal
18	Pak Ali	Kel Graha Indah KM 5	Balikpapan Utara	Pendatang
II Pengepul Besi Tua				
1	Pak Mukid	Cevron Kel Telaga Sari	Balikpapan Kota	Pendatang
2	Pak Yasdi	KM5 Kel Graha Indah	Balikpapan Utara	Pendatang
3	Pak Roni	KM5 Kel Graha Indah	Balikpapan Utara	Pendatang
4	Pak Darmuno	Beller Kel Gng Bahagia	Balikpapan Kota	Lokal
5	Pak Muchtar	Beller Kel Gng Bahagia	Balikpapan Kota	Pendatang
6	Pak Musa	Kel Sepinggan Baru	Balikpapan Selatan	Pendatang
7	Pak Mustam	Kel Sepinggan Baru	Balikpapan Selatan	Lokal
8	Khozin	Bukit Cinta	Balikpapan Kota	Pendatang
9	Ibu Ngatmini	Kelandangan ilir	Balikpapan Kota	Pendatang
III Pengirim Besi Tua				
1	Haji Rofik	Gunung Malang	Balikpapan Tengah	Lokal
2	Haji Lampek	Kampung Baru	Balikpapan Barat	Pendatang
3	Haji Bidol	Kampung Baru	Balikpapan Barat	Pendatang
4	Haji Sulam	KM5 Kel Graha Indah	Balikpapan Utara	Pendatang
5	Pak Darmo	Gunung Bahagia	Balikpapan Selatan	Pendatang

Sumber : Olahan peneliti, 2024

di Kota Balikpapan juga terbagi menjadi penduduk pendatang yang berasal dari luar Kota Balikpapan dan penduduk lokal dari wilayah Kota Balikpapan, meskipun sebagian besar para pelaku usaha Besi Bekas ini didominasi oleh pendatang yang menetap di Kota Balikpapan dan menekuni usaha Besi Bekas di Kota Balikpapan.

Kondisi Peran Pelaku UMKM Usaha Besi Bekas

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan, terdapat tiga level atau kategori dari pelaku usaha Besi Bekas. Tingkat kategori paling bawah adalah Pencari Besi Bekas yang memiliki tingkat pekerjaan yang lebih kasar atau mengandalkan kekuatan badan dalam usahanya sehari-hari serta memiliki modal paling kecil. Kategori kedua yaitu Pengepul Besi Bekas yang memiliki tingkat pekerjaan lebih ringan dari pada pencari serta memiliki modal usaha yang lebih besar daripada pencari. Sedangkan kategori ketiga yaitu Pengirim Besi Bekas dengan tingkat pekerjaan lebih ringan tetapi memerlukan modal usaha yang lebih besar daripada pencari dan pengepul Besi Bekas. Ketiga kategori pelaku usaha Besi Bekas tersebut saling berkaitan dan saling ketergantungan antara satu sama lain.

Kategori pertama adalah Pencari Besi Bekas, secara umum kategori ini diisi oleh kalangan masyarakat dengan kemampuan modal yang sedikit dan memiliki ketergantungan terhadap pengepul maupun pengirim Besi Bekas dalam menjalankan usahanya. Akan tetapi tanpa adanya pencari Besi Bekas pada tingkat bawah maka kebutuhan Besi Bekas yang akan dikirim tidak akan terpenuhi, sehingga dalam hal ini pencari Besi Bekas memainkan peran dalam menyediakan komoditi Besi Bekas yang

diperoleh dengan cara membeli dari masyarakat dan mengumpulkan besi yang sudah dibuang oleh pemiliknya untuk selanjutnya disetorkan kepada pengepul maupun pengirim Besi Bekas. Hampir dari seluruh jenis besi dikumpulkan oleh para pencari besi bekas, jenis besi bekas ada tiga kelas yaitu: *pertama* kelas A yang merupakan besi bagus dan tidak berkarat harganya Rp6.000 hingga 6.600 per Kg, *Kedua* besi kelas B yang merupakan besi bekas yang sedikit berkarat harganya Rp5.800 hingga 6.000 per Kg, dan *ketiga* besi kelas C yang merupakan besi bekas sangat berkarat harganya Rp5.300 hingga Rp5.800.

Kegiatan Pencari sehari-hari dapat terlihat pada Gambar 3 yang terlihat sedang mencari Besi Bekas ditempat pembuangan material untuk disetorkan kepada pengepul. Para pencari Besi Bekas rata-rata berangkat dari pekerjaan lama yang bervariasi seperti kuli bangunan, tani, maupun pedagang di pasar. Dengan keinginan untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar daripada pekerjaan lamanya, sehingga orang-orang ini beralih menjadi pencari Besi Bekas.

“...Saya sudah delapan tahun menjadi pencari Besi Bekas, sebelum menjadi pencari Besi Bekas saya bekerja jual beli

Gambar 2
Kegiatan Pencari Besi Bekas



Sumber: Olahan peneliti, 2024

motor bekas. Terjun ke Besi Bekas karena mempunyai kemampuan berdagang sejak masih muda...” (Wawancara dengan Bapak Hasan Pencari Besi Bekas pada tanggal 18 Februari 2024).

“...Saya baru dua tahun menjadi pencari Besi Bekas, sebelum menjadi pencari Besi Bekas sehari-hari saya bekerja sebagai petani. Karena ada masalah ekonomi saya beralih menjadi pencari Besi Bekas...” (Wawancara dengan Bapak Kafip Pencari Besi Bekas pada tanggal 15 Februari 2024).

Dengan berbagai latar belakang yang berbeda, para pencari Besi Bekas ada yang memiliki dasar sebagai pedagang seperti jual beli sepeda motor bekas dan pedagang sayur, ada juga yang tidak memiliki dasar berdagang seperti petani. Hal ini tidak menyurutkan langkah mereka dalam menjalani usaha baru sebagai pencari Besi Bekas. Selain memiliki modal yang sedikit ada juga yang memiliki alasan lain untuk tertarik terhadap usaha Besi Bekas.

Berdasarkan wawancara diperoleh bahwa belum pernah ada dukungan atau pinjaman modal dari dinas pemerintahan, akan tetapi pinjaman modal didapatkan dari Pengepul Besi Bekas dengan catatan Besi Bekas yang dikumpulkan oleh pencari Besi Bekas tersebut dijual atau disetorkan kepada pengepul Besi

Bekas yang memberikan pinjaman tersebut, tidak boleh dijual kepada pengepul yang lain. Pada tahap ini muncul hubungan saling membutuhkan antara pencari dan pengepul Besi Bekas, pencari membutuhkan modal dari pengepul begitu juga pengepul membutuhkan Besi Bekas dari pencari Besi Bekas.

Ada beberapa permasalahan seperti susah mencari Besi Bekas karena tidak ada yang menjual dan pada saat puasa menjelang lebaran banyak gudang pengepul yang tutup karena persiapan lebaran sehingga tidak bisa setor serta tidak bisa putar modal. Upaya mengatasinya yaitu memanfaatkan media online seperti *marketplace* pada *facebook* untuk mencari penjual barang bekas atau Besi Bekas, serta menampung Besi Bekas sampai gudang pengepul buka kembali pada saat selesai libur lebaran.

Peran pencari Besi Bekas dalam lingkaran pelaku usaha Besi Bekas sangat penting yaitu sebagai penyedia bahan Besi Bekas yang akan dijual kembali oleh pengepul. Di sisi lain pencari Besi Bekas memiliki posisi yang lemah karena selalu bergantung kepada pengepul maupun pengirim Besi Bekas, sehingga tidak bisa menjual Besi Bekas yang diperoleh kepada lebih dari satu pengepul.

Tabel 3
Daftar Sampel Pencari Besi Bekas

No	Nama	Pekerjaan Sebelumnya	Menjadi Pencari Besi Tua	Sumber Modal	Setor Barang
1	Pak Sohib	Jasa perpanjang surat motor	1 Tahun	Pengepul	Diantar
2	Pak Sunandar	Jualan Sayur	2 Tahun	Pengepul	Diantar
3	Pak Kafip	Petani	2 Tahun	Pengepul	Diantar
4	Pak Hasan	Jual beli motor	8 Tahun	Pengepul	Diantar
5	Pak Muno	Kuli Bangunan	12 Tahun	Pengepul	Diantar/Diambil
6	Pak Muntako	Petani	3 Tahun	Pengepul	Diantar
7	Pak Tono	Karyawan Pabrik Ban	4 Tahun	Pengepul	Diantar/Diambil
8	Pak Jono	Kuli Bangunan	14 Tahun	Pengepul	Diantar

Sumber : Olahan peneliti, 2024

Kategori kedua pada pelaku usaha Besi Bekas adalah Pengepul Besi Bekas, pada kategori ini ini diisi oleh kalangan masyarakat yang memiliki cukup modal meskipun tidak sebesar modal yang dimiliki oleh Pengirim Besi Bekas. Secara tidak langsung pengepul Besi Bekas merupakan perantara antara pencari Besi Bekas dengan pengirim Besi Bekas, Besi Bekas yang dikumpulkan dari beberapa pencari Besi Bekas dipilah berdasarkan jenisnya untuk kemudian disetorkan kepada pengirim Besi Bekas.

Gambar 3
Kegiatan Pengepul Besi Bekas



Sumber : Olahan peneliti, 2024

Kegiatan Pengepul sehari-hari dapat terlihat pada Gambar 4 yang terlihat sedang

memilah Besi Bekas sebelum disetorkan. Para pengepul Besi Bekas ini beralih profesi dari pekerjaan lamanya yang bermacam-macam seperti Security, Bengkel motor, Pegawai honorer, dan pedagang sayuran. Mereka juga berasal dari sumber jenjang pendidikan mulai dari SMP, SMA, bahkan ada yang S-1, dengan keinginan untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar daripada pekerjaan lamanya, sehingga orang-orang ini beralih menjadi pengepul Besi Bekas.

Dengan berbagai latar belakang yang berbeda, para pengepul Besi Bekas beralih profesi untuk mendapatkan penghasilan yang tinggi dari pekerjaan sebelumnya, serta menghindari beberapa faktor yang merugikan bagi pribadi mereka seperti masalah keamanan pada saat menjadi security dan masalah keterikatan dinas pada saat menjadi pegawai honorer di dinas imigrasi. Seperti yang tersaji pada Tabel 4.

Mereka merasa nyaman bekerja menjadi pengepul Besi Bekas karena dapat dengan leluasa mengatur waktu kerjanya, serta dengan spekulasi bahwa Besi Bekas meskipun ditumpuk dalam waktu yang lama akan tetap laku di pasaran. Pak Yasdi juga menyebutkan istilah “Kita membeli sampah menjadi emas”,

Tabel 4
Daftar Sampel Pengepul Besi Bekas

No	Nama	Pekerjaan Sebelumnya	Menjadi Pengepul Besi Tua	Sumber Modal	Setor Barang
1	Pak Mukid	Honorar Dinas Imigrasi	11 Tahun	Pribadi, Bank, Pengirim	Diantar, Diambil
2	Pak Khozin	Bengkel Motor	6 Tahun	Pribadi, Bank, Pengirim	Diantar, Diambil
3	Bu Ngatmini	Jual Sayur	24 Tahun	Pribadi, Pengirim	Diantar, Diambil
4	Pak Mohtar	Besi tua	23 Tahun	Pribadi, Bank, Pengirim	Diantar, Diambil
5	Pak Yasdi	Security	6 Tahun	Pribadi, Bank, Pengirim	Diantar, Diambil

Sumber : Olahan peneliti, 2024

barang yang oleh orang lain dianggap tidak berguna atau tidak ada nilai jual oleh para pelaku Besi Bekas ini dapat dimanfaatkan menjadi barang yang memiliki harga.

Kategori ketiga atau tingkat atas pada pelaku usaha Besi Bekas di Kota Balikpapan adalah Pengirim Besi Bekas, secara umum kategori ini diisi oleh kalangan masyarakat dengan kemampuan modal yang cukup besar dan memiliki pengalaman jual beli Besi Bekas yang cukup lama. Para pengirim Besi Bekas ini menyuplai kebutuhan bahan Besi Bekas dari pabrik pusat yang berada di Surabaya dan Jakarta, sumber Besi Bekas diperoleh dari para pencari dan pengepul Besi Bekas yang ada di Kota Balikpapan untuk kemudian dipilah-pilah berdasarkan jenisnya, selanjutnya Besi Bekas tersebut dikirimkan ke pabrik untuk dilakukan pengolahan lebih lanjut.

Dengan berbagai latar belakang yang berbeda, para pengirim Besi Bekas berangkat dari pekerjaan lainnya seperti Kuli Bangunan, Pedagang di pasar, Jual beli sapi, dan ada juga yang menjadi pengepul Besi Bekas. Mereka mencari peruntungan baru dengan bekerja sebagai pengirim Besi Bekas, dengan memanfaatkan modal yang diperoleh dari hasil pekerjaan sebelumnya.

Mereka tertarik bekerja sebagai pengirim Besi Bekas, karena materiil Besi Bekas

jarang diminati oleh orang lain dan dianggap sebagai barang yang tidak berguna. Dengan memanfaatkan peluang tersebut Besi Bekas dapat diperoleh dengan harga yang cukup rendah, dan dijual kembali kepada pabrik pengolahan besi dengan harga yang lumayan tinggi sesuai dengan jenis dan kondisi dari Besi Bekas itu sendiri. Harga jual beli Besi Bekas di ukur dari satuan berat mulai dari Kilogram, Kwintal, dan Ton, semakin banyak tonase dari Besi Bekas maka semakin banyak pula keuntungan yang diperoleh.

Siklus Besi Bekas dan Pinjaman Modal Usaha

Siklus dimulai dari para pencari Besi Bekas yang mencari atau mengumpulkan Besi Bekas dari tempat-tempat pembuangan sampah serta dari pemukiman penduduk, besi dari pemukiman penduduk dibeli oleh para pencari Besi Bekas untuk kemudian dipilah berdasarkan jenis besinya agar mudah dalam penyeteroran dan penimbangan di tempat pengepul Besi Bekas. Dalam proses pembelian Besi Bekas oleh pencari Besi Bekas dari penduduk, ada yang menggunakan modal sendiri dan ada juga yang sengaja dimodali oleh salah satu pengepul dengan konsekuensi besi hasil pencariannya harus disetor atau dijual kepada pengepul tersebut.

Tabel 5
Daftar Sampel Pengirim Besi Bekas

No	Nama	Pekerjaan Sebelumnya	Sumber Modal	Setor Barang	Kirim/Bulan	Biaya Kirim
1	Pak Darmo	Petani	Pribadi	Surabaya	30 ton	Ditanggung Pabrik
2	Pak H. Rofik	Kuli Bangunan	Pribadi	Surabaya, Jakarta	75 ton	Ditanggung Pabrik
3	Pak H. Lampek	Jual beli sapi	Pribadi	Surabaya, Jakarta	105 ton	Ditanggung Pabrik

Sumber : Olahan peneliti, 2024

Gambar 4
Siklus Besi Bekas dan Pinjaman Modal Usaha



Sumber : Olahan peneliti, 2024

Siklus selanjutnya yaitu para pengepul Besi Bekas menerima dan membeli Besi Bekas dari para pencari Besi Bekas untuk kemudian disortir ulang berdasarkan jenis dan kategori Besi Bekas tersebut. Para pengepul Besi Bekas selain memperoleh setoran besi dari para pencari Besi Bekas. Besi Bekas yang telah diperoleh dari para pencari maupun langsung dari penduduk dipilah-pilah kembali untuk kemudian disetorkan kepada pengirim Besi Bekas. Untuk pinjaman modal usaha diberikan oleh pengirim Besi Bekas kepada pengepul dengan kesepakatan dipotong pada saat penyetoran Besi Bekas.

Siklus berikutnya yaitu Besi Bekas yang diperoleh dari setoran para pengepul Besi Bekas, oleh para pengirim disortir dan ditimbang kembali berdasarkan jenis dan kategori besi tersebut. Untuk selanjutnya Besi Bekas yang telah disortir dan dipacking akan dikirimkan kepada pembeli utama yang berada di Kota Surabaya dan di Kota Jakarta melalui jalur laut.

Berdasarkan gambaran perjalanan Besi Bekas dari pencari Besi Bekas dilanjutkan ke pengepul Besi Bekas dan dikumpulkan serta dikirim oleh pengirim Besi Bekas, pelaku usaha yang memiliki modal paling besar dalam mengelola bisnis ini adalah para pengirim Besi Bekas karena harus membeli besi dalam jumlah besar dan mengatur pengirimannya, yang memerlukan modal terbesar kedua adalah pengepul Besi Bekas karena harus membeli besi setoran lebih dari satu pencari Besi Bekas, dan yang memerlukan modal usaha yang paling kecil adalah para pencari Besi Bekas. Berbanding terbalik dengan besarnya modal yang harus dikeluarkan oleh para pelaku usaha Besi Bekas di atas, maka kondisi ekonomi yang paling tidak sejahtera adalah kategori pencari Besi Bekas apabila dibandingkan dengan pengepul dan pengirim Besi Bekas sehingga pada penelitian ini lebih fokus terhadap ketahanan ekonomi keluarga dari para pencari Besi Bekas.

Para pelaku usaha Besi Bekas ini sangat saling berkaitan dan saling ketergantungan, pencari Besi Bekas memerlukan pengepul Besi Bekas untuk menyetorkan hasil pencarian Besi Bekas, pengepul Besi Bekas juga memerlukan pengirim Besi Bekas dalam menyetorkan Besi Bekas yang dikumpulkan dari pencari Besi Bekas dan di sisi lain pengirim Besi Bekas memerlukan materiil Besi Bekas yang diperoleh dari pengepul Besi Bekas untuk memenuhi permintaan dari pabrik pengolahan besi, sehingga terjadi suatu hubungan saling keterkaitan.

Implikasi UMKM Usaha Besi Bekas Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga

Ketahanan Ekonomi keluarga merupakan suatu keadaan keluarga yang dinamis, dengan kegigihan mampu menghadapi segala kesulitan, hambatan maupun tantangan. Dengan cara memanfaatkan segala kemampuan yang dimiliki dan memanfaatkan segala peluang yang bisa menguntungkan bagi keluarga tersebut. Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994.

Ketahanan ekonomi keluarga menurut Hasanah (2015) dapat dideteksi berdasarkan tujuh indikator yaitu: (1) Memiliki tempat tinggal yang layak bagi keluarganya, (2) memiliki pendapatan per kapita di atas UMK, (3) Pendapatannya mampu memenuhi kebutuhan keluarga, (4) Mempunyai Pendidikan anak yang baik, (5) Memiliki kemampuan dalam keberlangsungan pendidikan anak, (6) Memiliki jaminan Kesehatan keluarga, dan (7) Memiliki tabungan keluarga (Hasanah dan Mariastuti, 2015). Untuk itu suatu kondisi keluarga dianggap memiliki ketahanan ekonomi keluarga yang tangguh apabila memenuhi minimal lima dari tujuh kriteria di atas.

Implikasi merupakan suatu dampak yang muncul dari kegiatan dilaksanakan oleh seseorang maupun sekelompok orang. Pada usaha Besi Bekas ini sangat memungkinkan sekali adanya implikasi dalam hal yang bersifat positif, dalam mendukung ketahanan ekonomi keluarga pelaku usaha Besi Bekas. Hal-hal positif yang ditimbulkan dari kegiatan para pelaku usaha Besi Bekas ini yaitu berupa ketahanan ekonomi yang tangguh, adanya perluasan lapangan pekerjaan, dan kemampuan dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi pada saat di lapangan.

Kegiatan para pelaku usaha Besi Bekas dari berbagai kategori baik pencari, pengepul, dan pengirim. Memiliki dampak yang positif bagi ketahanan ekonomi keluarga. Pada kategori pencari Besi Bekas diambil delapan sampel pelaku usaha pencari Besi Bekas yang mewakili dari status dan sebaran tempat usaha mereka. Pada kategori ini terdapat tiga indikator yang belum terpenuhi, yaitu kecukupan pendapatan, kepemilikan tempat tinggal, dan kepemilikan tabungan keluarga. Hal ini diperkuat dengan kutipan wawancara berikut:

“...Untuk pendapatan tidak pasti, kadang cukup kadang juga tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari. Hasil carian kadang rame kadang sepi, sedangkan biaya hidup cukup mahal...” (Wawancara dengan Bapak Muntako pencari Besi Bekas pada tanggal 23 Maret 2024).

“...saya tidak punya tabungan mas, uang hasil mencari Besi Bekas saya putar lagi untuk tambahan modal membeli Besi Bekas dengan harapan bisa mendapat untung yang lebih besar daripada sebelumnya, jadi tidak ada sisa yang digunakan untuk menabung...” (Wawancara dengan Bapak Hasan pencari Besi Bekas pada tanggal 18 Februari 2024).

Dari wawancara di atas diketahui bahwa pendapatan pencari usaha Besi Bekas masih ada yang belum stabil, tergantung dari ramai atau sepi nya hasil carian Besi Bekas sehingga apabila dihadapkan dengan kecukupan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari kadang masih ada yang kurang. Dalam kepemilikan tempat tinggal juga masih ada yang numpang di gudang pengepul Besi Bekas.

Selain itu pada indikator kepemilikan tabungan keluarga, masih banyak yang belum memiliki tabungan keluarga. Belum memiliki tabungan keluarga karena penghasilan yang didapat dari penjualan hasil pencarian Besi Bekas diputar kembali untuk modal mencari Besi Bekas kembali. Dari tujuh indikator ketahanan ekonomi keluarga hanya dapat terpenuhi empat indikator, maka pencari Besi Bekas dikategorikan memiliki ketahanan ekonomi keluarga yang lemah.

Pada kategori pengepul Besi Bekas diambil lima sampel pelaku usaha pengepul Besi Bekas yang mewakili dari status dan sebaran tempat usaha mereka. Pada kategori ini terdapat satu indikator yang belum terpenuhi, yaitu kepemilikan tabungan keluarga. Dari lima orang sampel yang diambil, hanya satu orang yang memiliki tabungan keluarga. Hal ini diperkuat dengan kutipan wawancara berikut:

“...Saya tidak punya tabungan, karena saya gunakan untuk putar modal lagi dan berikan pinjaman modal ke pencari agar tidak lari ke orang lain...” (Wawancara dengan Bu Ngatmini pengepul Besi Bekas pada tanggal 23 Februari 2024).

Dari wawancara di atas diketahui bahwa masih kurangnya kesadaran dari pengepul Besi Bekas akan pentingnya memiliki tabungan keluarga, mereka beralasan bahwa hasil usaha yang didapat langsung diputar

kembali sebagai modal usaha dan memberikan bantuan berupa modal kepada pencari Besi Bekas, agar para pencari ini hanya setor Besi Bekas kepada pengepul ini saja. Dari tujuh indikator ketahanan ekonomi keluarga pada pengepul Besi Bekas ini, hanya satu indikator saja yang masih belum terpenuhi yaitu kepemilikan tabungan keluarga, sehingga masih dikategorikan memiliki ketahanan ekonomi keluarga yang tangguh.

Pada kategori pengirim Besi Bekas diambil tiga sampel pelaku usaha pengirim Besi Bekas yang mewakili dari status dan sebaran tempat usaha mereka. Pada kategori pengirim Besi Bekas hampir sama kasusnya pada pengepul Besi Bekas, yaitu masih belum terpenuhinya kepemilikan tabungan keluarga. Dari tiga orang sampel yang diambil, hanya satu orang yang memiliki tabungan keluarga. Pada dasarnya mereka mampu memiliki tabungan keluarga, hanya saja masih kurangnya kesadaran akan pentingnya memiliki tabungan guna kebutuhan yang tidak terduga.

Indikator Ketahanan Ekonomi Keluarga dapat saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain. Hubungan keterkaitan tersebut dapat mudah dipahami dengan penyajian Tabel 6.

Berdasarkan di atas dapat dianalisis bahwa kepemilikan tempat tinggal yang layak dipengaruhi oleh besarnya pendapatan, pada pelaku usaha pencari Besi Bekas dari 8 orang hanya 1 orang yang memiliki tempat tinggal pribadi, sisanya 4 orang menempati rumah orang tua dan 2 orang numpang pada pengepul. Sedangkan pada pengepul dan pengirim Besi Bekas yang memiliki pendapatan yang lumayan besar, rata-rata memiliki tempat tinggal pribadi dan sewa, sehingga dari tingkat kenyamanan dan

Tabel 6
Hubungan Keterkaitan Antara Ketujuh Indikator

No	Nama	Kategori	Kepemilikan Tempat Tinggal	Pendapatan Rata-Rata per Bulan	Kecukupan pendapatan	Pendidikan Anak	Kesanggupan Orang tua Dalam Kelanjutan Pendidikan Anak	Layanan Kesehatan	Tabungan Keluarga	Ket
1	Pak Sohib	Pencari	Sewa	Rp3.500.000	Cukup	1 SMA	Lanjut Kejenjang berikutnya	BPJS	Tidak ada	Tidak Tangguh
2	Pak Sunandar	Pencari	Milik sendiri	Rp3.400.000	Cukup	1 SMA, 1 Balita	Lanjut Kejenjang berikutnya	BPJS	Tidak ada	Tidak Tangguh
3	Pak Kafip	Pencari	Punya Orang Tua	Rp3.800.000	Cukup	Lulus SMP	Lanjut Kejenjang berikutnya	BPJS	Ada	Tidak Tangguh
4	Pak Hasan	Pencari	Punya Orang Tua	Rp4.500.000	Cukup	1 Balita	Lanjut Kejenjang berikutnya	BPJS	Tidak ada	Tidak Tangguh
5	Pak Munro	Pencari	Numpang di pengepul	Rp4.000.000	Cukup	1 SMP	Lanjut Kejenjang berikutnya	BPJS	Tidak ada	Tidak Tangguh
6	Pak Muntako	Pencari	Punya Orang Tua	tidak pasti	Kadang tidak cukup	1 SMP, 1 Sudah kerja	Lanjut Kejenjang berikutnya	BPJS	Tidak ada	Tidak Tangguh
7	Pak Tono	Pencari	Punya Orang Tua	Rp3.500.000	Cukup	Belum ada anak	Lanjut Kejenjang berikutnya	BPJS	Ada	Tidak Tangguh
8	Pak Jono	Pencari	Numpang di pengepul	Rp4.500.000	Cukup	1 SD, 1 SMA, 1 Lulus SMA	Lanjut Kejenjang berikutnya	BPJS	Tidak ada	Tidak Tangguh
9	Pak Mukid	Pengepul	Sewa	Rp8.000.000	Cukup	1 SMA, 1 SD	Lanjut Kejenjang berikutnya	BPJS	Tidak ada	Tangguh
10	Pak Khozin	Pengepul	Sewa	Rp10.000.000	Cukup	1 Balita	Lanjut Kejenjang berikutnya	BPJS	Ada	Tangguh
11	Bu Ngatmini	Pengepul	Sewa	Rp8.000.000	Cukup	1 Kuliah, 1 Kerja	Lanjut Kejenjang berikutnya	Tidak ada	Tidak ada	Tangguh
12	Pak Mohtar	Pengepul	Milik sendiri	Rp7.000.000	Cukup	1 SD, 1 SMP, 1 Balita	Lanjut Kejenjang berikutnya	BPJS	Tidak ada	Tangguh
13	Pak Yasdi	Pengepul	Sewa	Rp8.000.000	Cukup	1 SMK, 1 SD	Lanjut Kejenjang berikutnya	BPJS	Tidak ada	Tangguh
14	Pak Darmo	Pengirim	Milik sendiri	Rp15.000.000	Cukup	1 SD, 1 Kerja	Lanjut Kejenjang berikutnya	BPJS	Tidak ada	Tangguh
15	Pak H. Rofik	Pengirim	Milik sendiri	Rp40.000.000	Cukup	1 SD, 1 SMP, 1 Balita	Lanjut Kejenjang berikutnya	BPJS	Tidak ada	Tangguh
16	Pak H. Lampe	Pengirim	Milik sendiri	Rp30.000.000	Cukup	2 SD, 1 Kuliah, 1 Nikah	Lanjut Kejenjang berikutnya	BPJS	Ada	Tangguh

Sumber : Olahan peneliti, 2024

keamanan tempat tinggal bahwa pencari Besi Bekas memiliki tingkat kenyamanan dan keamanan yang lebih rendah daripada pengepul serta pengirim Besi Bekas.

Dari tabel di atas juga dapat dianalisis bahwa, rata-rata pendapatan tidak berpengaruh terhadap kecukupan pemenuhan kebutuhan sehari-hari, pemilikan layanan kesehatan dan kepemilikan tabungan Keluarga. Kecukupan kebutuhan sangat relatif karena kebutuhan antara masing-masing tingkatan kategori pelaku usaha Besi Bekas berbeda, sehingga berapapun pendapatannya mereka anggap cukup untuk memenuhi kebutuhan sesuai keperluan masing-masing.

Dalam pemilikan layanan kesehatan dan tabungan keluarga juga tidak dipengaruhi oleh rata-rata pendapatan, tetapi dipengaruhi oleh kesadaran dari masing-masing individu tentang pentingnya memiliki layanan kesehatan dan tabungan keluarga. Hampir seluruh sampel memiliki layanan kesehatan, karena mereka sadar akan pentingnya layanan

kesehatan, namun dalam pemilikan tabungan keluarga masih banyak yang belum sadar akan pentingnya memiliki tabungan keluarga guna pemenuhan kebutuhan yang akan datang.

Perluasan Lapangan Pekerjaan dan Mampu Mengatasi Permasalahan di Lapangan

Untuk implikasi lain dari kegiatan pelaku usaha Besi Bekas di Kota Balikpapan adalah adanya perluasan lapangan pekerjaan. Dari beberapa wawancara dengan pelaku usaha Besi Bekas di atas dapat diketahui bahwa usaha Besi Bekas lebih titik berat pada padat karya daripada padat teknologi. Hal ini dapat dilihat dari jumlah orang yang diperlukan pada usaha ini yang cukup banyak yang mencakup berbagai sumber jenjang pendidikan, selain itu tidak diperlukan keahlian khusus dalam menjalani usaha Besi Bekas ini karena didasarkan pada pengalaman kerja saja serta tidak memerlukan peralatan khusus dengan teknologi tinggi dalam kegiatan sehari-hari.

Dalam perjalanan usaha Besi Bekas, masing-masing pelaku usaha pasti mengalami permasalahan dan risiko dari pekerjaannya. Mulai dari sepihnya perputaran Besi Bekas, tidak adanya pinjaman modal dari dinas pemerintahan, naik turun harga yang mendadak, dan bahkan sering berurusan dengan hukum. Namun para pelaku usaha Besi Bekas ini tetap gigih dalam bekerja dan mencari solusi dalam mengatasi hal permasalahan tersebut.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh pencari usaha Besi Bekas adalah susahnyanya mendapatkan barang berupa Besi Bekas dan tidak adanya dukungan pinjaman modal dari dinas pemerintahan, karena usaha mereka masih belum memiliki izin berupa NIB. Dalam upaya mengatasi susahnyanya mendapat barang, mereka memanfaatkan sosial media online berupa facebook dengan fitur marketplace. Dengan menggunakan fitur marketplace maka dapat dideteksi orang yang akan menjual barang bekas dengan lokasi di sekitar pencari Besi Bekas, untuk kemudian dilakukan transaksi lebih lanjut. Sedangkan untuk upaya dalam permodalan, para pencari Besi Bekas dapat meminjam modal kepada pengepul Besi Bekas dengan persyaratan nanti dipotong dari hasil penjualannya.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh pengepul Besi Bekas adalah masalah permodalan juga dan bersinggungan dengan masalah hukum karena dituduh sebagai penadah barang curian. Upaya yang dilakukan oleh para pengepul dalam mengatasi masalah permodalan adalah meminjam modal dari pengirim Besi Bekas dengan syarat dipotong dari hasil penjualan. Sedangkan dalam menghindari permasalahan dengan hukum, maka pengepul meneliti dengan seksama asal-usul barang yang akan dibeli dan membuat

papan himbauan agar tidak menjual barang curian ditempat usahanya.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh pengirim Besi Bekas adalah sering terjadinya penurunan harga barang pada saat barang sedang dikirim, sehingga dapat menyebabkan kerugian yang besar. Upaya yang dilakukan oleh pengirim Besi Bekas adalah melakukan komunikasi lebih intens dengan pihak pabrik pengelola Besi Bekas, sehingga bisa diantisipasi penurunan harganya dan menunda pengiriman hingga harga kembali normal.

Pada kondisi pengirim mengalami kerugian akibat penurunan harga pada saat pengiriman, maka jalan terakhir yang dilakukan oleh pengirim Besi Bekas tersebut adalah melakukan penurunan harga beli dari pengepul Besi Bekas pada periode berikutnya. Dengan diambil langkah menurunkan harga beli dari pengepul dan pencari, maka akan terjadi perubahan atau penetapan harga baru Besi Bekas di wilayah Kota Balikpapan. hal ini juga akan berdampak pada menurunnya angka pendapatan pengepul dan pencari Besi Bekas yang ada di Kota Balikpapan, karena pada saat membeli Besi Bekas dari masyarakat masih menggunakan harga yang lama.

KESIMPULAN

Berdasar uraian tersebut di atas dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

Pertama, para pelaku usaha Besi Bekas berperan sesuai dengan bidangnya masing-masing dengan kondisi dan kemampuan masing-masing mereka saling bekerjasama untuk mendapatkan pendapatan yang maksimal. Para pencari Besi Bekas berperan dalam mengumpulkan Besi Bekas untuk memenuhi kebutuhan akan besi dari pengepul Besi Bekas. Para pengepul Besi Bekas berperan

dalam mengumpulkan atau menghimpun Besi Bekas yang disetor dari para pencari Besi Bekas untuk kemudian disetorkan kepada pengirim Besi Bekas. Untuk lebih lanjut para pengirim Besi Bekas mengumpulkan Besi Bekas dari para pengepul, kemudian dikirimkan untuk pemenuhan kebutuhan Besi Bekas dari pabrik pengolah Besi Bekas.

Dalam bidang permodalan karena masih belum terkoordinir oleh Dinas UMKM Kota Balikpapan, maka pengirim Besi Bekas memberikan pinjaman modal usaha kepada pengepul Besi Bekas dengan persyaratan akan dipotong pada saat penyeteroran Besi Bekas dari pengepul kepada pengirim. Begitu juga para pengepul Besi Bekas memberikan pinjaman modal usaha kepada para pencari Besi Bekas, dengan persyaratan dipotong pada saat setor Besi Bekas dari pencari kepada pengepul. Hal ini dilakukan karena dari pihak Dinas UMKM masih belum bisa memberikan bantuan modal usaha. Untuk ke depannya Dinas UMKM Kota Balikpapan akan mendata dan memberikan sosialisasi serta memberikan kemudahan dalam pengurusan izin usaha, sehingga para pelaku usaha Besi Bekas ini dapat diberikan pembinaan dan pengembangan, termasuk juga pinjaman modal usaha.

Kedua, kegiatan para pelaku usaha Besi Bekas di Kota Balikpapan dapat memberikan peluang perluasan lapangan pekerjaan, hal ini dikarenakan kegiatan pelaku usaha Besi Bekas ini tidak memerlukan persyaratan jenjang pendidikan tertentu dan tidak menuntut kemampuan tertentu. Hanya saja diperlukan kemauan yang kuat serta menjauhkan rasa gengsi karena harus berkecimpung dengan barang kotor, sedangkan untuk modal usaha bisa disediakan oleh para pengepul maupun pengirim Besi Bekas dengan persyaratan tertentu melalui kesepakatan bersama. Dengan

persyaratan yang tidak terlalu tinggi untuk menjadi pelaku usaha besi bekas, diperoleh kesejahteraan yang cukup besar dari hasil penjualan besi bekas yang diperoleh dengan harga murah, selain itu tanpa adanya modal usaha bisa tetap bekerja dengan bantuan pinjaman modal usaha dari para pengepul maupun pengirim besi bekas.

Implikasi berikutnya terhadap ketahanan ekonomi keluarga, dengan pengecekan melalui pemenuhan tujuh indikator ketahanan ekonomi keluarga. Hasil yang diperoleh bahwa untuk kategori pencari Besi Bekas masih belum memiliki ketahanan ekonomi yang tangguh, karena hanya terpenuhi empat indikator dari tujuh indikator ketahanan ekonomi keluarga yang ada, tiga indikator yang belum terpenuhi yaitu kecukupan pendapatan, Kepemilikan tabungan, dan kepemilikan tempat tinggal yang layak. Sedangkan pada kategori pengepul dan pengirim Besi Bekas sudah memenuhi kriteria memiliki ketahanan ekonomi keluarga yang tangguh, hal ini karena hampir semua indikator tersebut terpenuhi kecuali kepemilikan tabungan keluarga.

Terdapat salah satu indikator yang dapat mempengaruhi indikator yang lain, yaitu indikator kepemilikan tabungan. Pada indikator ini tercatat dari 16 orang sampel hanya 4 orang saja yang memiliki tabungan keluarga, hal ini sangat berpengaruh terhadap lemahnya indikator keberlanjutan pendidikan anak dan kepemilikan tempat tinggal yang layak. Tabungan keluarga berfungsi sebagai penunjang pemenuhan kebutuhan pada masa yang akan datang, karena kondisi ekonomi setiap orang tidak dapat diprediksi dan dapat berubah setiap waktu.

Rekomendasi

Pertama secara umum kegiatan pelaku usaha pencari Besi Bekas bisa berjalan dengan

lancar melalui pinjaman modal dari pengepul. Peningkatan usaha dapat dikembangkan dengan cara memanfaatkan media online seperti *facebook* dalam memperbanyak dan mempermudah dalam mencari Besi Bekas.

Kedua, secara umum kegiatan pelaku usaha pengepul Besi Bekas bisa berjalan dengan lancar melalui pinjaman modal dari pengirim Besi Bekas, untuk itu harus memberikan tanggungjawab yang maksimal terutama dalam hal menjaga kepercayaan yang diberikan oleh pengirim Besi Bekas, sehingga hubungan saling menguntungkan antara pengepul dan pengirim tetap terjaga. Selain itu untuk tetap mendapatkan setoran Besi Bekas yang maksimal maka harus memberikan harga yang bersaing dengan pengepul yang lain, sehingga para pencari Besi Bekas tidak menyetorkan hasil Besi Bekasnya kepada pengepul lain yang berani memberikan harga yang tinggi.

Ketiga, pemberian pinjaman modal kepada pengepul maupun pencari, tetap harus dilakukan untuk memperoleh setoran Besi Bekas yang maksimal guna mencukupi permintaan Besi Bekas dari pabrik. Selain itu dalam hal pengiriman perlu dilakukan perhitungan dan kordinasi dengan pihak terkait dengan matang, guna menghindari kerugian yang disebabkan oleh harga besi yang turun pada saat pengiriman

Keempat, dinas UMKM Kota Balikpapan perlu mengembangkan potensi UMKM dari komoditi logam terutama usaha Besi Bekas, sehingga bidang usaha yang dibina tidak hanya terfokus pada bidang kuliner dan kerajinan saja. Hal ini dikarenakan segala potensi yang berhubungan dengan Besi Bekas sangat berlimpah di Kota Balikpapan, serta para pelaku usaha Besi Bekas sudah cukup banyak hanya saja keberadaannya masih belum terdata oleh Dinas UMKM Kota Balikpapan.

Kelima, Penelitian ini diharapkan bisa dikembangkan lebih mendalam lagi oleh para peneliti berikutnya terkait usaha Besi Bekas. Penelitian selanjutnya bisa mengkaji lebih dalam lagi tentang pemanfaatan media online seperti *facebook/marketplace* dalam mendukung pelaku usaha Besi Bekas untuk mendapatkan barang bekas atau Besi Bekas itu sendiri, sehingga pendapatan pelaku usaha Besi Bekas bisa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Saemu, dan La ode Suriadi. 2023. "Analisis Pendapatan Pengusaha Pengepul Barang Bekas (Besi Tua Dan Plastik) Di Kota Kendari." *Jurnal Abdi dan Dedikasi Kepada Masyarakat Indonesia (Nadikami)* 01.
- Aminullah, AA, dan A. Priambodo. 2021. "Kesiapan Kantor Pencarian dan Pertolongan Balikpapan dalam Penanggulangan Bencana Guna Menyambut Pemindahan Ibukota Baru." *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*.
- Armawi, Armaidly. 2019. *Nasionalisme dalam dinamika ketahanan nasional*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Asfianur, Syifa Izdihar Firdausa, dan Suswanta Suswanta. 2023. "Discourse on Moving the New Capital City in East Kalimantan Province a Political Economy Perspective." *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik* 36(3):379–93. doi: 10.20473/mkp.V36I32023.379-393.
- Azizah, Salsabila Nur, dan Budiasih. 2023. "Mampukah Proses Produksi Perusahaan Besar Industri Besi dan Baja Dasar di Indonesia Mencapai Tingkat Efisiensi Maksimal?" *Seminar Nasional Official Statistics 2023*.

- Balikipapan Pos. 2023. “Dampak IKN, Balikpapan Mulai Macet Dan Pendatang Mulai Meningkatkan.” Diambil 27 Agustus 2023 (<http://www.balpos.com/dampak-ikn-balikipapan-mulai-macet-dan-pendatang-mulai-meningkat>).
- BPS Kaltim. 2023. *Provinsi Kalimantan Timur Dalam Angka 2023*. Samarinda: CV. Suvi Sejahtera.
- BPS Kota Balikpapan. 2023. *Kota Balikpapan Dalam Angka 2023*. Balikpapan: CV. Multi Agung Kreasi.
- Hasanah, U., dan K. Mariastuti. 2015. “Ketahanan Keluarga: Sebuah Tantangan di Era Global.” *Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan ...* (Query date: 2023-09-01 01:20:40).
- Hasibuan, Reni Ria Armayani, dan Siti Aisa. 2020. “DAMPAK DAN RESIKO PERPINDAHAN IBU KOTA TERHADAP EKONOMI DI INDONESIA.” *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 5(1). doi: 10.30829/ajei.v5i1.7947.
- Hidayat, Asep, dan Surya Lesmana. 2022. “Peran UMKM dalam pembangunan nasional.” *Jurnal Inovasi Penelitian* 3 no.6 Nopember 2022.
- Kemenkeu. 2023. “Kota Balikpapan Sebagai Otot Pendukung Pembangunan Ibu Kota Nusantara.” Diambil 21 Oktober 2023 (<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn-balikipapan/baca-artikel/16394/Kota-Balikipapan-Sebagai-Otot-Pendukung-Pembangunan-Ibu-Kota-Nusantara.html>).
- Mahardika, Inas Zafirah, dan Siti Aisyah. 2023. “Determinan Ekspor Besi dan Baja Indonesia.” *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 7(2):750. doi: 10.33087/ekonomis.v7i2.920.
- Mustajab, Ridwan. 2023. “Konsumsi Baja Nasional Diproyeksi 16,2 Juta Ton pada 2022.” *DataIndonesia.id*. Diambil 7 Oktober 2023 (<https://dataindonesia.id/industri-perdagangan/detail/konsumsi-baja-nasional-diproyeksi-162-juta-ton-pada-2022>).
- Nurdiani, Nina. 2014. “Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan.” *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications* 5(2):1110. doi: 10.21512/comtech.v5i2.2427.
- Peraturan Pemerintah. 1994. *Peraturan Pemerintah RI. No.21 tahun 1994*. Indonesia.
- Prayudi, Made Aristia, dan Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi. 2019. “Teori Peran Dan Konsep Expectation-Gap Fungsi Pengawasan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa.” *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* 2(4). doi: 10.24034/j25485024.y2018.v2.i4.3931.
- Pribadi, Deny Slamet, dan Setiyo Utomo. 2021. “Dampak Perpindahan Ibu Kota Negara terhadap Pemulihan Ekonomi dalam Perspektif Persaingan Usaha.” *Jurnal Persaingan Usaha* 2:27–42. doi: 10.55869/kppu.v2i.28.
- Rozalinda, dan RA Putri. 2022. “Ketahanan Ekonomi Keluarga Pelaku Usaha Kecil Mikro Perempuan Di Kabupaten Padang Pariaman.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 07.
- sucofindo. 2022. “Peluang Bisnis Besi Scrap.” *Sucofindo*. Diambil 7 Oktober 2023 (<https://www.sucofindo.co.id/artikel-1/konstruksi/peluang-bisnis-besi-scrap/>).
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD by Prof. Dr. Sugiyono*. Bandung: Alfabeta.

- Sya'rawie, M. Mutawallie. 2021. "Produk UMKM Balikpapan Didorong Naik Kelas." *Bisnis.com*. Diambil 21 Oktober 2023 (<https://kalimantan.bisnis.com/read/20210617/408/1406865/produk-umkm-balikpapan-didorong-naik-kelas>).
- Syoer, Rudy Ramadani. 2022. "Analysis Of Educated Unemployment In The East Kalimantan Province." *BESTARI: Buletin Statistika dan Aplikasi Terkini II*.
- UU No. 20. 2008. "UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah." *UU No. 20 Tahun 2008* (1):1–31.
- Widiarani, Syifa, dan Wiwin Priana. 2021. "Analisis Sektor Unggulan Perekonomian Kota Balikpapan dan Kota Samarinda." *Jurnal Syntax Admiration* 2(5). doi: 10.46799/jsa.v2i5.239.
- Yuliana, Yusniar. 2023. "Perekonomian Kaltim 2022 Tumbuh 4,48 Persen." Diambil 8 Oktober 2023 (<https://www.kaltimprov.go.id/berita/perekonomian-kaltim-2022-tumbuh-448-persen>).